

Pengaruh Pemberian Media Edukasi *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan dan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Penderita Tb Paru di Puskesmas X Bungo

Jelly Permatasari¹, Ruri Putri Mariska², Silva Wulan Dari³

^{1,2,3} Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

Email: corresponding author@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) adalah penyebab dari menularnya *Mycobacterium Tuberculosis* yang dapat menyerang paru-paru, bakteri keluar keudara melalui dropet/percikan dahak saat penderita batuk, bersin, atau berbicara tanpa menutup mulut (Desmiany Duri et al., 2023). Kasus TB paru terus meningkat secara signifikan di Bungo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media edukasi berupa leaflet terhadap tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat *anti-Tuberkulosis* serta peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan penularan pada pasien TB paru di Puskesmas X Bungo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari pasien TB paru yang menjalani perawatan di Puskesmas X Bungo. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner daring yang mengukur kepatuhan minum obat dan pengetahuan terkait pencegahan penularan TB paru. Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan link kuesioner yang disebarakan melalui *WhatsApp*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pencegahan penularan setelah diberikan media edukasi *leaflet* pada kategori baik (77%), kategori cukup (23%), untuk kepatuhan minum obat anti tuberkulosis setelah diberikan media edukasi *leaflet* pada kategori tinggi (11%), kategori sedang (63%). Dari hasil uji statistik terdapat pengaruh pemberian media edukasi *leaflet* terhadap pengetahuan dan kepatuhan pada penderita TB paru di Puskesmas X Bungo dengan $p\text{ value}=0,001$.

Kata kunci : Kepatuhan, *Leaflet*, *Mycobacterium Tuberculosis*, Pengetahuan

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is the cause of the transmission of Mycobacterium Tuberculosis which can attack the lungs, bacteria are released into the air through droplets/sputum splashes when the sufferer coughs, sneezes, or speaks without covering their mouths (Desmiany Duri et al., 2023). Cases of pulmonary TB continue to increase significantly in Bungo. This study aims to analyze the effect of the use of educational media in the form of leaflets on the level of compliance in taking anti-Tuberculosis drugs and increasing knowledge about preventing transmission in pulmonary TB patients at the X Bungo Health Center. This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The research sample consisted of pulmonary TB patients undergoing treatment at the X Bungo Health Center. The data collection tool used was an online questionnaire that measured compliance with taking medication and knowledge related to preventing pulmonary TB transmission. The data collection technique was by using a questionnaire link distributed via WhatsApp. The results of the study showed that knowledge of preventing transmission after being given educational leaflet media was in the good category (77%), sufficient category (23%), for compliance with taking anti-tuberculosis drugs after being given educational leaflet media in the high category (11%), moderate category (63%). From the results of statistical tests, there was an effect of providing educational leaflet media on knowledge and compliance in pulmonary TB patients at Puskesmas X Bungo with a $p\text{ value} = 0.001$

Keywords: Compliance, leaflets, Mycobacterium Tuberculosis, Knowledge

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak mendasar setiap manusia, dan menjalani hidup yang sehat adalah harapan semua individu (Permatasari, Gusnawangti, et al., 2019). *World Health Organization* memprediksi pada tahun 2022, diperkirakan sebanyak 10,6 juta orang di seluruh dunia menderita tuberkulosis (TB), terdiri atas 5,8 juta laki-laki, 3,5 juta perempuan, dan 1,3 juta anak-anak (WHO, 2023). Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara dengan beban penyakit TB tertinggi, dengan 969.000 kasus dan 144.000 kematian dalam satu tahun pada 2022. Penyebaran dan peningkatan kasus TB semakin meluas, dipengaruhi oleh faktor seperti kebiasaan merokok dan rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Kelompok usia produktif 15-54 tahun menjadi kelompok yang paling banyak terdampak oleh penyakit TB berdasarkan survei prevalensi (RI, 2022).

Banyaknya jumlah penderita TB di Provinsi Jambi pada tahun 2020 sebesar 4.838, pada tahun 2022 sebesar 12.682. Selain itu jumlah penderita TB Kabupaten Bungo pada tahun 2021 sebesar 824 kasus, pada tahun 2022 sebesar 1.539 kasus, pada tahun 2023 sebesar 2.803 kasus. Sedangkan di Puskesmas X Bungo pada tahun 2021 sebesar 27 kasus, pada tahun 2022 sebesar 32 kasus, pada tahun 2023 sebesar 35 kasus.

Berdasarkan kasus yang terdapat pada penderita TB Kabupaten Bungo, diperlukannya edukasi mengenai kepatuhan dalam mengonsumsi obat serta hidup sehat. Media edukasi yang dapat dimanfaatkan dalam penyuluhan kesehatan meliputi media visual, audio, audiovisual, animasi, hingga media berbasis komputer. Penggunaan berbagai jenis media ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan pasien selama proses pembelajaran, sekaligus mendorong dan memotivasi mereka agar lebih patuh terhadap program pengobatan serta mengubah pola hidup yang kurang sehat. Selain itu, media edukasi ini juga membantu menyampaikan materi dengan lebih jelas dan efektif (Permatasari et al., 2020).

Berdasarkan penelitian Surya (2015) di Puskesmas Terjun Kota Medan, mengenai pengaruh pemberian media poster kalender dan leaflet terhadap kepatuhan minum obat penyakit TB paru, didapatkan bahwa dari kedua mediator tersebut sama-sama meningkatkan kepatuhan minum obat. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Konoralma & Alow, 2018) mengenai pengaruh media video dan leaflet dalam upaya mencegah penyakit TB paru di Puskesmas Kota Manado, salah satu hal yang digunakan dengan penggunaan media Leaflet agar perilaku untuk mencegah penyakit TB dapat dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berminat untuk meneliti pengaruh penggunaan media edukasi berupa *Leaflet* terhadap kepatuhan konsumsi obat *anti-tuberkulosis* serta peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan penularan pada pasien TB paru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan keberhasilan pengobatan TB paru di Puskesmas X Bungo.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental* desain dengan rancangan *pre-test* dan *post test with one group design*. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur satu kelompok responden sebelum intervensi, kemudian memberikan edukasi menggunakan media *leaflet* sebagai bentuk intervensi, dan dilanjutkan dengan pengukuran ulang setelah intervensi dilakukan (Sugiyono, 2018).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, objek penelitian adalah populasi dari seluruh pasien TB paru yang terdaftar di Puskesmas X Bungo, dengan jumlah total sebanyak 35 orang. Sampel penelitian diambil dari populasi tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Menurut (Djollong, 2014), sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara spesifik untuk dilakukan pengukuran. Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri dari pasien penderita TB paru di Puskesmas X Bungo yang memenuhi beberapa kriteria. Kriteria inklusi untuk sampel adalah pasien yang rutin menjalani perawatan atau melakukan kontrol di Puskesmas X Bungo, serta pasien yang telah didiagnosis menderita TB paru. Di sisi lain, pasien yang dirujuk untuk mendapatkan perawatan di fasilitas kesehatan lain masuk dalam kriteria eksklusi.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8), yang mampu mengukur tingkat kepatuhan penderita TB paru dalam minum obat anti-tuberkulosis serta pengaruh media edukasi berupa leaflet terhadap pengetahuan pencegahan penularan penyakit. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang divalidasi oleh ahli, dengan metode yang dikembangkan oleh Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) sebagai alat ukur untuk mengetahui pengaruh pemberian media edukasi leaflet dengan mencakup pertanyaan mengenai kepatuhan minum obat dan tingkat pengetahuan. Penilaian atas jawaban responden diukur dengan pemberian skor, dimana nilai persentase selanjutnya dikategorikan menjadi tiga tingkatan: baik, cukup, dan kurang. Kategori ini didasarkan pada rentang nilai yang diperoleh, yaitu 76-100% untuk tingkat pengetahuan baik, 56-76% untuk tingkat pengetahuan cukup, dan <56% untuk tingkat pengetahuan kurang.

Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu editing data, pemberian kode (coding), tabulasi, pemberian skor, dan *entry* data ke dalam aplikasi SPSS. Editing dilakukan untuk memastikan kelengkapan data, sementara coding data menggunakan uji Paired Sample T-Test untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua data berpasangan. Skor pengetahuan pasien tentang pencegahan penularan TB paru dihitung dan dikategorikan berdasarkan tingkat pengetahuan: baik, cukup, dan kurang. Selain itu, tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat anti-tuberkulosis juga diukur menggunakan MMAS-8, dengan tiga kategori kepatuhan: tinggi, sedang, dan rendah.

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji t-test berpasangan. Jika data memiliki distribusi normal, uji *paired t-test* digunakan untuk menganalisis pengaruh media edukasi *leaflet* terhadap kepatuhan minum obat dan pengetahuan tentang pencegahan TB paru. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menyajikan data demografi peserta penelitian yang mencakup kategori jenis kelamin, tingkat pendidikan, rentang usia, serta jenis pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Sosiodemografis		Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Perempuan	21	60
	Laki-laki	14	40
Total		35	100

	Sosiodemografis	Frekuensi	%
Umur	Remaja Awal (12-16)	3	8
	Remaja Akhir (17-25)	5	14
	Dewasa Awal (26-35)	10	29
	Dewasa Akhir (36-45)	9	26
	Lansia Awal (46-55)	6	17
	Lansia Akhir (56-65)	2	6
	Total	35	100
Pendidikan	SD	10	29
	SMP	3	9
	SMA	18	51
	S1	4	11
	Total	35	100
Pekerjaan	Pelajar	7	20
	Ibu Rumah Tangga	10	29
	Wiraswasta	14	40
	PNS	1	3
	Petani	3	9
	Total	35	100

Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Sampel penelitian mengenai TB paru di Puskesmas X Bungo terdiri dari 35 responden. Berdasarkan distribusi jenis kelamin, kebanyakan responden adalah laki-laki, sebanyak 21 orang atau 60% dari total sampel. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 14 orang, yang mencakup 40% dari keseluruhan sampel. Distribusi ini menunjukkan bahwa prevalensi pasien TB paru di Puskesmas X Bungo lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Karakteristik Umur Responden

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari pasien TB Paru yang berada di wilayah kerja Puskesmas X Bungo, dengan hasil distribusi sampel berdasarkan umur sebagai berikut. Mayoritas responden berada pada kelompok umur Dewasa Akhir (36-45 tahun) sebanyak 9 orang (26%) dan Dewasa Awal (26-35 tahun) sebanyak 10 orang (29%). Kelompok Lansia Awal (46-55 tahun) mencakup 6 orang (17%), dan Lansia Akhir (56-65 tahun) berjumlah 2 orang (6%). Kelompok Remaja Akhir (17-25 tahun) terdiri dari 5 orang (14%), sementara Remaja Awal (12-16 tahun) hanya terdiri dari 3 orang (8%). Hal ini menunjukkan bahwa penderita TB paru di wilayah tersebut lebih banyak berasal dari kelompok usia dewasa (Alberta et al., 2022).

Karakteristik Pendidikan Responden

Sampel penelitian mengenai penderita TB paru di Puskesmas X Bungo menunjukkan distribusi berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 10 orang (29%) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 9 orang (26%). Responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 11 orang (31%), sementara yang memiliki pendidikan Sarjana (S1) hanya 4 orang (11%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas penderita TB paru di wilayah

tersebut memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat, khususnya dalam mencegah hipertensi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam menjaga pola hidup sehat. (Permatasari, Dewi, et al., 2019).

Karakteristik Pekerjaan Responden

Distribusi sampel penelitian mengenai penderita TB paru di Puskesmas X Bungo berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah wiraswasta, sebanyak 10 orang (29%), diikuti oleh ibu rumah tangga dengan 9 orang (26%). Pelajar berjumlah 7 orang (20%), petani 3 orang (9%), dan hanya 1 orang (3%) yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Distribusi ini menunjukkan bahwa penderita TB paru di wilayah tersebut berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan, dengan mayoritas bekerja di sektor informal dan rumah tangga.

Hasil Pengetahuan Penderita TB Paru Dalam Pencegahan Penularan TB Paru

Penelitian ini meneliti pengaruh pemberian media edukasi berupa leaflet terhadap pengetahuan pencegahan penularan TB paru pada penderita di Puskesmas X Bungo. Menurut beberapa penelitian dapat meningkatkan pengetahuan pasien edukasi farmasi seperti dalam penelitian ini terkait pengobatan. Dimana pengetahuan akan mempengaruhi kepatuhan pasien dan pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hidup pasien itu sendiri (Permatasari et al., 2016). Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test dari 35 responden dengan menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan terkait pengetahuan pencegahan penularan TB paru.

Tabel 2. Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Leaflet Pada Pengetahuan Pasien TB Paru

Kategori	Nilai Rata-rata	N	P Value
Pengetahuan sebelum diberikan Leaflet	5,7	35	0,001
Pengetahuan setelah diberikan Leaflet	7,6	35	

Dari hasil penelitian 35 responden TB paru ini menunjukkan bahwa untuk hasil pre-test dan post-test adanya peningkatan melalui penggunaan media edukasi leaflet, nilai rata-rata saat pre-test yaitu 5,7, sedangkan untuk nilai post test memperoleh peningkatan pengetahuan terkait pencegahan penularan TB paru dengan nilai rata-rata 7,6, peningkatan yang terjadi sebesar (19%). Terdapat 3 kategori yang mengikuti post-test yakni pada kategori baik sebesar (77%), pada kategori cukup (23%), dan pada kategori kurang (0%). Hasil penelitian ini kemudian dianalisis dan hasil uji T Test menunjukkan nilai $p=0,001$ yang berarti $p<0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian media edukasi leaflet terhadap pengetahuan pencegahan penularan pada penderita TB paru.

Adapun berikut hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pengaruh Penggunaan media edukasi Leaflet

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Pre-test	0,860	Normal
Post-test	0,060	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil uji normalitas pada pengaruh penggunaan media edukasi *leaflet* menghasilkan data yang normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pengaruh Penggunaan media edukasi *Leaflet*

Kategori	Nilai Rata-rata	N	P (value)
Pengetahuan sebelum di berikan <i>Leaflet</i> (<i>Pre-test</i>)	5,7	35	0,001
Pengetahuan setelah di berikan <i>Leaflet</i> (<i>Post-test</i>)	7,6	35	

Berdasarkan hasil Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil uji homogenitas pada pengaruh penggunaan media edukasi *leaflet* menghasilkan data yang homogen dengan nilai P (*value*), yaitu 0,001.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Pameswari et al., 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian media edukasi *leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan penderita TB paru, dengan 73% responden berada pada kategori pengetahuan yang baik, 25% cukup baik, dan 2% dalam kategori kurang. Dari 27 responden yang diteliti, ditemukan bahwa 15 responden (55,56%) menunjukkan kepatuhan dalam pengobatan TB paru, 9 responden (33,33%) cukup patuh, dan 3 responden (11,11%) tidak patuh. Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan pengobatan di antara 27 responden tergolong cukup patuh, dengan persentase 75,18%. Pengetahuan di sini dipahami sebagai hasil dari pengolahan informasi oleh indera seseorang terhadap objek atau pengalaman tertentu. (Buaton et al., 2019). Dipercaya bahwa dengan pengetahuan yang cukup, seseorang akan merasa lebih percaya diri, termasuk dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan tindakan yang tepat untuk menghadapi masalah yang dihadapi (Azhar & Perwitasari, 2022).

Hasil Kepatuhan Penderita TB Paru Mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis

Penelitian ini juga mengkaji pengaruh pemberian media edukasi *leaflet* terhadap kepatuhan penderita TB paru dalam mengonsumsi obat anti-tuberkulosis. Data kepatuhan dikumpulkan melalui pre-test dan post-test dari 35 responden.

Tabel 5. Pengaruh Penggunaan Media Edukasi *Leaflet* Pada Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien TB Paru

Kategori	Nilai Rata-rata	N	P Value
Pengetahuan sebelum diberikan <i>Leaflet</i>	3,8	35	0,001
Pengetahuan setelah diberikan <i>Leaflet</i>	6,3	35	

Dari hasil penelitian 35 responden TB paru tingkat kepatuhan minum obat bahwa untuk hasil pre-test dan post-test adanya perubahan saat menggunakan media edukasi *leaflet*, sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata saat pre-test yaitu 3,8, sedangkan setelah diberikan perlakuan post-test penderita TB paru memperoleh peningkatan kepatuhan dalam mengonsumsi obat anti tuberkulosis dengan nilai rata-rata 6,3 peningkatan yang terjadi sebesar (41%). Berdasarkan kategori tingkat kepatuhan minum obat *anti-Tuberkulosis* sebelum dan setelah diberikan perlakuan edukasi media *leaflet*, ditemukan perubahan, yaitu untuk kategori tinggi, sebelum perlakuan sebesar 6% dan setelah perlakuan meningkat menjadi 11%; untuk kategori sedang, sebelum perlakuan sebesar 28% dan setelah perlakuan meningkat menjadi 63%; sementara

untuk kategori rendah, sebelum perlakuan sebesar 66% dan setelah perlakuan turun menjadi 26%.

Adapun berikut hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan pada kepatuhan mengonsumsi obat pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Pada Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien TB Paru

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Pre-test	0,013	Normal
Post-test	0,014	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil uji normalitas pada kepatuhan mengonsumsi obat dengan penggunaan media edukasi *leaflet* menghasilkan data yang normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Pada Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien TB Paru

Kategori	Nilai Rata-rata	N	P (value)
Pengetahuan sebelum di berikan <i>Leaflet</i> (Pre-test)	3,8	35	0,001
Pengetahuan setelah di berikan <i>Leaflet</i> (Post-test)	6,3	35	

Berdasarkan hasil Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil uji homogenitas pada pengaruh penggunaan media edukasi *leaflet* pada kepatuhan mengonsumsi obat menghasilkan data yang homogen dengan nilai P (value), yaitu 0,001.

Dari hasil penelitian (Surya, 2015) tingkat kepatuhan setelah diberikan edukasi melalui poster kalender dan *leaflet*, yang tinggi responden (37%), cukup patuh (49%), tidak patuh (14%). Diperkuat oleh penelitian sebelumnya juga dimana responden yang patuh sebanyak (57%), cukup patuh (28%) dan tidak patuh (15%) (Konoralma & Alow, 2018).

Kepatuhan pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor terapi, kesehatan, lingkungan, sosial ekonomi, dan lingkungan keluarga. Semua faktor ini memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan, sehingga tidak ada satu faktor yang lebih dominan dibandingkan faktor lainnya (Pameswari et al., 2016). Kepatuhan pengobatan mencerminkan perilaku pasien dalam melaksanakan segala hal yang diperlukan untuk mencapai pengobatan yang optimal, salah satunya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi Obat *Anti-Tuberkulosis* (OAT).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Surya (2015) di Puskesmas Terjun Kota Medan yang memperoleh hasil bahwa ada pengaruh promosi kesehatan melalui poster kalender dan *leaflet* terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB paru (p -value=0,000). Penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian (Hutama et al., 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan melalui media *leaflet* terhadap kepatuhan minum obat anti-Tuberkulosis pada penderita TB paru, dengan nilai $p = 0,000$. Ketidakepatuhan pasien TB paru dalam pengobatan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pasien yang lupa minum obat, sengaja tidak minum obat, mengurangi atau berhenti minum obat saat merasa tidak sehat, ketidaktepatan waktu dalam pengambilan obat, serta keterlambatan pasien dalam melakukan pemeriksaan dahak ulang (Prihantana & Wahyuningsih, 2016) Ketidakepatuhan dalam pengobatan sering terjadi ketika pasien menjalani terapi pengobatan selama 1-2 bulan, merasakan perbaikan, dan merasa sembuh, sehingga mereka enggan untuk melanjutkan konsumsi obat. Akibatnya, pasien berhenti mengonsumsi

obat dan harus memulai kembali terapi pengobatan. Selain itu, efek samping dari obat yang muncul juga dapat membuat pasien malas untuk melanjutkan pengobatan tersebut (Pameswari et al., 2016).

Dari penelitian ini, sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dalam pemberian media edukasi *leaflet*, sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata saat pre-test yaitu 3,8, sedangkan setelah diberikan perlakuan post-test penderita TB paru memperoleh peningkatan kepatuhan dalam mengonsumsi obat anti tuberkulosis dengan nilai rata-rata 6,3 peningkatan yang terjadi sebesar (41%).

SIMPULAN

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat *anti-Tuberkulosis* dan pengetahuan mengenai pencegahan penularan pada penderita TB paru dapat meningkat melalui pemberian edukasi menggunakan media *leaflet*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian media edukasi *leaflet* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan penderita TB paru dalam mengonsumsi obat anti-tuberkulosis di Puskesmas X Bungo. Rata-rata pengetahuan pasien sebelum intervensi (pre-test) adalah 5,7, yang meningkat menjadi 7,6 setelah intervensi (post-test), dengan peningkatan sebesar 19%. Sebagian besar responden mencapai kategori pengetahuan baik (77%) setelah diberikan edukasi. Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$, yang menandakan adanya pengaruh signifikan. Selain itu, tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat juga meningkat, dengan rata-rata pre-test 3,8 menjadi 6,3 pada post-test, meningkat sebesar 41%. Kategori kepatuhan tinggi meningkat dari 6% menjadi 11%, dan kepatuhan sedang meningkat dari 28% menjadi 63% setelah intervensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media *leaflet* efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan dan pengetahuan pasien. Dengan demikian, *leaflet* terbukti sebagai media edukasi yang sederhana, mudah dipahami, dan efektif untuk meningkatkan keberhasilan program pengobatan TB paru. Hal ini mendukung pentingnya penggunaan media edukasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mendukung pengobatan yang optimal bagi pasien TB paru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini. Penghargaan khusus ditujukan kepada Puskesmas X Bungo atas izin dan dukungan penuh selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para responden yang telah berpartisipasi dengan penuh kesabaran dan kerja sama. Apresiasi mendalam juga disampaikan kepada seluruh rekan di Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Harapan Ibu Jambi, atas masukan berharga selama penyusunan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas hidup penderita TB paru serta mendorong kepatuhan terhadap pengobatan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberta, L. T., Tyas, D. T. P., Muafiroh, A., & Yuniarti, S. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Puskesmas Pacar keling Surabaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan (JPK)*, 20(4), 6–12.
- Azhar, K., & Perwitasari, D. (2022). Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku dengan Prevalensi TB Paru di Provinsi DKI Jakarta, Banten dan Sulawesi Utara. *Media Litbangkes*, 23(112), 172–181.
- Buaton, A., Sinaga, A. ., & Sitorus, M. . (2019). Pengetahuan Remaja dan Keterpaparan Informasi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Contagion: Scientific Periodical of*

- Public Health and Coastal Health*, 2(1), 97–107.
- Desmiany Duri, I., Afriansya, R., & Rizal Maulana, M. (2023). Pendampingan Edukasi Penyakit Tuberkulosis, Penggunaan Obat TB, Hand Hygiene dan Etika Batuk di Kelurahan Bangetayu Wetan. *Abdi Reksa*, 4(2), 56–61. <https://doi.org/10.33369/abdireksa.v4.i2.56-61>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Hutama, H. I., Riyanti, E., & Kusumawati, A. (2019). Gambaran Perilaku Penderita Tuberculosis Paru Dalam Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Dikabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 491–500.
- Konoralma, K., & Alow, G. B. H. (2018). ... Ceramah Dan Leaflet Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Penderita Tuberculosis Paru Tentang Pencegahan Penularan Penyakit TB Paru Di Puskesmas Tuminting 2018 *Isbn: 2549 ...*, 5, 618–625. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/prosiding2018/article/view/478>
- Pameswari, P., Halim, A., & Yustika, L. (2016). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberculosis di Rumah Sakit Mayjen H. A Thalib Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2016.2.2.60>
- Permatasari, J., Almasdy, D., & Raveinal. (2016). Pengaruh Konseling Farmasis Terhadap Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan Di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Researchgate.Net*, 5(1). https://www.researchgate.net/profile/Jelly-Permatasari/publication/338036167_Pengaruh_Konseling_Farmasis_Terhadap_Kualitas_Hidup_Pasien_HIVAIDS_Rawat_Jalan_Di_RSUP_Dr_M_Djamil_Padang/links/5dfb0ae192851c836488469c/Pengaruh-Konseling-Farmasis-Terhadap-Kual
- Permatasari, J., Dewi, R., & Tampubolon, N. Y. K. (2019). Evaluasi Kepatuhan Pasien Hipertensi Lanjut Usia Melalui Home Pharmacy Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(2), 166. <https://doi.org/10.30644/rik.v7i2.145>
- Permatasari, J., Gusnawangti, G., Safitri, D. F., Luthfia, F., Orlanda, D., Ariani, M., Sholeha, M., Amelia, P., & Fitriah, F. (2019). Penyuluhan PHBS Dalam Mewujudkan Masyarakat Dusun Talang Parit Peduli Akan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.30644/jphi.v1i1.194>
- Permatasari, J., Meirista, I., & Mawaddah, N. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Pengetahuan Complementary Alternative Medicine (CAM) Pada Penderita HIV Yayasan Kanti Sehati Sejati Kota Jambi. *Journal of Pharmacy and Science*, 5(1), 25–27. <https://doi.org/10.53342/pharmasci.v5i1.163>
- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pada Pasien Tuberculosis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Farmasi Sains Dan Praktis*, II(1), 47. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/view/188%0Ahttps://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/download/188/135/>
- RI, K. (2022). *Pusat Data dan Informasi Tuberculosis*. Kementerian Kesehatan RI.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi* (5th ed.). Alfabeta.
- WHO. (2023). *Global Tuberculosis Report*.